

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Perputaran Modal Kerja**

Menurut Burhanudin (2017) Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasi sehari-harinya, misalnya untuk membayar gaji pegawai, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama dalam perusahaan. Menurut Windi Novianti & Annisa Oktasema (2018) Modal kerja mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pengukuran tingkat keberhasilan penyelenggaraan perusahaan, karena dengan pengelolaan yang baik akan dapat meningkatkan pendapatan yang menjadi tujuan perusahaan. Modal Kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat – surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar Kasmir (2010) dalam jurnal Burhanudin (2017). Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat menggunakan perputaran modal kerja.

### 2.1.1.1 Definisi Perputaran Modal Kerja

Menurut menurut Kasmir (2016), Perputaran modal kerja adalah

“Perputaran Modal Kerja adalah Perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.”

Perputaran Modal kerja Menurut Candra Yuwono Kusumo & Ari Darmawan (2018) adalah

“Perputaran modal kerja yang terjadi menunjukkan efektivitas penggunaan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan.”

Menurut (Munawir, 2010) di jurnal I Made Dian Satriya & Putu Vivi Lestari 2014, Perputaran modal kerja adalah

“Perputaran modal kerja merupakan hal yang penting dalam aktiva yang memang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien.

Menurut Bambang Riyanto (2008:335), Perputaran modal kerja adalah

“*Working capital turn over*/Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan.”

Menurut Munawir (2016:80) Perputaran modal kerja adalah

“Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya yang berputar dalam satu periedo tertentu.

Rumus untuk menghitung perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

#### **2.1.1.2 Indikator Perputaran Modal Kerja**

##### **1. Penjualan**

Penjualan menurut Winardi (2005:26) adalah sebagai berikut

“Penjualan adalah berkumpulnya seorang pembeli dan penjual dengan tujuan melaksanakan tukar menukar barang dan jasa berdasarkan pertimbangan yang berharga misalnya pertimbangan uang.”

Penjualan menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2016:3) adalah

“Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan system pemasaran.”

## 2. Aktiva Lancar

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) aktiva lancar adalah

Suatu Aset diklasifikasikan menjadi aset lancar jika aset tersebut diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas; atau dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca; atau berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

## 3. Hutang Lancar

Menurut S. Munawir (2007:18), Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah

“Kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.”

Menurut Kasmir (2008:40), Utang Lancar adalah

“Kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu utang lancar adalah satu tahun. Oleh karena itu, utang lancar disebut juga Utang Jangka Pendek.”

### **2.1.2 Teori Perputaran Kas**

Kas dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasinya sehari-hari, dimana kas yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan (Tri Wartono 2018). Untuk menilai keefektifan kas dapat dihitung menggunakan perputaran kas.

### 2.1.2.1 Definisi Perputaran Kas

.Menurut Halim (2015:166) di jurnal (Mahmuddin Syah Lubis et al 2019) perputaran kas adalah

“*Cash Turnover* atau perputaran kas merupakan berapa kali uang kas berputar selama suatu periode.”

Menurut Halsey Wild (2013:45) pada jurnal (I Gusti Ayu Rini Yulistiani & Ni Putu Santi Suryantini 2016), Perputaran kas adalah

“Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.”

Menurut Tri wartono 2018, Perputaran kas adalah

“Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.”

Menurut Bambang Riyanto (2011:95), perputaran kas adalah

“Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya.”

Menurut Diana dan Santoso (2016 : 3) didalam jurnal Rika Ayu Nurafika (2018), Perputaran kas (cash turnover) adalah

“Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas perputaran kas adalah rasio yang melihat berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode dan berkaitan dengan penjualan perusahaan.

### **2.1.2.2 Fungsi Perputaran Kas**

Menurut Kasmir (2015), perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang di butuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2015), hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus untuk menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

### **2.1.2.3 Sumber Penerimaan & Pengeluaran Kas**

Menurut (Munawir, 2010:159) Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan berasal dari:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aset tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (intangible assets) atau adanya penurunan aset tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotek atau utang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aset lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sedangkan pengeluaran kas menurut (Munawir, 2010:159) perusahaan berasal dari transaksi-transaksi sebagai berikut ini:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aset tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan atau pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian suplai kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.

### **2.1.3 Teori Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya (Husaeri Priatna & Regina Aswiani 2017).

### 2.1.3.1 Definisi Perputaran Persediaan

Menurut Jumingan (2008: 128) dalam jurnal Cintya Dewi Farhana et al (2016), perputaran persediaan adalah

Perputaran persediaan adalah menunjukkan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perusahaan yang tidak hanya membeli dan menjual barang dagangan melainkan juga memproduksi barang dagangan, maka perusahaan ini akan mempunyai persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi pada akhir tahun.

Michell Suharli (2006:303) mendefinisikan perputaran persediaan adalah

Perputaran persediaan (Inventory Turnover) menentukan berapa kali persediaan (inventory)terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat.

Menurut Kasmir (2010:114) perputaran persediaan adalah

“Perputaran persediaan (inventory turnover), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar selama satu periode.

Menurut Husaeri Priatna & Regina Aswiani (2017) Perputaran persediaan adalah

Berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah berapa kali barang terjual dan tersedia kembali dalam satu periode dan berapa kali modal ditanamkan pada persedian.

Untuk menghitung perputaran persediaan dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

### **2.1.3.2 Manfaat Perputaran Persediaan**

Menurut Moeljadi (dalam Mohamad Tejo Suminar, 2015) Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan persediaan. Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

### **2.1.4 Teori Profitabilitas**

#### **2.1.4.1 Definisi Profitabilitas**

Menurut Muhammad Fuad et al (2019)

Profitabilitas merupakan salah satu aspek keuangan yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh para investor maupun proses terciptanya arah sentimen pasar atas suatu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut (Sartono, 2011) dalam jurnal (Tania Iskandar 2014), Profitabilitas adalah

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

Menurut Linna Ismawati & Ade Prima (2018), Profitabilitas adalah

“Profitabilitaas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.”

Menurut Nuriyani & Rachma Zannati (2017) Profitabilitas adalah

“Rasio profitabilitas atau sering disebut rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber daya yang ada.”

Menurut Munawir (2010:33) dalam jurnal I gusti ayu dan ni putu santi (2016) Profitabilitas adalah

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (return on asset) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba.

#### **2.1.4.2 Manfaat Rasio Profitabilitas**

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

#### **2.1.4.3 Jenis – Jenis Profitabilitas**

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2010:115)

antara lain:

- a. Profit margin (profit margin on sales), merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
- b. Return on investment (ROI), dikenal juga dengan istilah hasil pengembalian investasi atau juga ROA, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset.

- c. Return on equity (ROE), untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Earning per share, disebut juga rasio nilai buku, untuk mengukur manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.
- e. Rasio pertumbuhan (growth ratio), untuk menggambarkan kemampuan perusahaan
- f. mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Return On Asset.

#### **2.1.4.4 Definisi Return On Assets (ROA)**

Menurut (Tri wartono 2018) Return on asset adalah

“Return On Assets (ROA) merupakan salah satu tolok ukur kinerja keuangan perusahaan karena besaran ROA menunjukkan tingkat pengembalian investasi sekaligus menunjukkan besaran keuntungan yang diperoleh perusahaan.”

Menurut Reny Febriani (2017) Return on Asset (ROA) adalah

Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Berdasarkan bebapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Return on asset adalah indicator profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan menggunakan asset yang ada.

Return On Asset dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Fuad, Oyami Sara & Muhammad Nur Daud (2019)

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja, Operating Leverage, Financial Leverage dan Profitabilitas. Metode yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil yang didapat dari penelitian adalah perputaran modal kerja, operating leverage dan financial leverage memiliki pengaruh yang positif pada profitabilitas, hasil uji parsial membuktikan bahwa hanya financial leverage yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas; sementara perputaran modal kerja dan operating leverage terbukti berpengaruh tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen yang dianalisis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

2. Angelita dan Humisar Sihombing (2019)

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah leverage, perputaran modal kerja dan profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan analisis jalur. Hasil dari penelitian ini adalah Leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

3. Mas Intan Purba et al (2019)

Variabel yang diteliti adalah Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size dan Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas (ROA), penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dalam penelitiannya Mas Intan Purba et al menyatakan bahwa variabel current ratio, firm size dan perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sedangkan Debt to Asset Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset pada perusahaan.

4. I Gusti Ayu Rini Yulistiani & Ni Putu Santi Suryantini (2016)

Dalam penelitian ini yang variabel yang diteliti adalah perputaran kas, kecukupan modal, risiko operasi dan profitabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non-participant. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik dengan metode regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel risiko operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5. Tri Wartono (2017)

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah modal kerja, perputaran kas dan Return on assets. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan Neraca dan Laba/Rugi. Metode analisis dengan menggunakan

analisis rasio dan uji statistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja dan perputaran kas, berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, Sementara, secara parsial variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on asset.

6. Cintya Dewi Farhana, Gede Putu Agus Jana Susila & I wayan Suwendra (2016)

Variabel yang diteliti penelitian ini adalah perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial Perputaran persediaan (X1) terhadap profitabilitas (Y).

7. Rosy Aprieza Puspita Zandra (2016)

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah biaya operasional, perputaran persediaan dan profitabilitas. Penentuan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dan analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil yang sama pada variabel perputaran persediaan juga secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

8. Rika Ayu Nurafika & Khairunnisa Almadany (2018)

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

9. Husaeri Priatna & Regina Aswiani (2017)

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah perputaran persediaan, perputaran kas dan profitabilitas. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode statistik yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian yang diperoleh perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran Kas berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara uji simultan (bersama-sama) perputaran Persediaan dan Perputaran Kas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas.

10. Rezana intan Amanda (2019)

*The variables studied were Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Profitability.. Based on the results and data analysis using step regression. Based on the results and data analysis using step regression, shows that Cash Turnover has no impact to Profitability, Receivable Turnover has no impact to Profitability, Inventory Turnover has no impact to profitability, Current Ratio has a positive and signifcation impact to profitability,Debt*

*to Equity Ratio has no impact to Profitability.* Berdasarkan hasil dan analisis data menggunakan langkah regresi menunjukkan bahwa Perputaran Tunai tidak berdampak pada Profitabilitas, Perputaran Piutang tidak berdampak terhadap Profitabilitas, Perputaran Persediaan tidakdampak terhadap profitabilitas, Rasio Lancar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas,Rasio Hutang terhadap Ekuitas tidak berdampak terhadap Profitabilitas.

#### 11. Sherry Bulin et al (2016)

*The dependent variable to measure the profitability is Return on Asset (ROA). The independent variable used in this research is Inventory Turnover Ratio, Cash Conversion Cycle, Collection Period and Working Capital Turnover Ratio. This study adopted explanatory research design. The findings show insignificant relationship between Inventory Turnover Ratio, Working Capital Turnover Ratio and Collection Period on Return on Asset. However, the only significant relationship was found between Cash Conversion Cycle on Return on Asset (ROA).* Variabel dependen untuk penelitian ini mengukur profitabilitas adalah Return on Asset (ROA).Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran persediaan, Cash Conversion Cycle, Periode Penagihan dan Rasio Perputaran Modal Kerja. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian eksplanatori. temuan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara rasio perputaran persediaan, Rasio Perputaran Modal Kerja dan Periode Penagihan pada Return on Asset (ROA).Namun, satu-satunya hubungan signifikan yang ditemukan antara Cash Conversion Cycle pada Return on Asset (ROA).

12. Umar Farooq (2018)

*The dependent variable to measure the profitability is Return on Asset (ROA), Net profit margin (NPM), Return on equity (ROE), The independent variable used in this research is Inventory Turnover Ratio. The results of his research are inventory turnover is also evidence of no effect on the return of assets, return on equity also not affected by the inventory turnover ratio, net profitability margin ratio is not dependent on inventory turnover ratio. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas reurun on asset(ROA), Net profit margin (NPM), Return on equity(ROE), variabel independent perputaran persediaan. Hasil penelitian ini adalah perputaran persediaan tidak berpengaruh return on asset(ROA), return on equity(ROE) pun tidak dipengaruhi oleh perputaran persediaan, selain itu perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap net profit margin.*

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama peneliti/ Tahun/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Fuad, Oyami Sara & Muhammad Nur Daud (2019) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Retail di Bursa Efek Indonesia	Regresi linier berganda	Secara parsial perputaran modal kerja, operating leverage dan financial leverage memiliki pengaruh yang positif pada profitabilitas, Secara simultan, ketiga variabel independen yang dianalisis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel independent : Perputaran modal kerja Variabel dependent : Profitabilitas	Variabel independent : <i>Operating Leverage, Financial Leverage</i>
2	Angelita dan Humisar Sihombing (2019) Pengaruh Leverage Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Metode analisis = model analisis jalur	Leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel independent : Perputaran modal kerja Variabel dependent : Profitabilitas	Variabel independent : <i>Leverage</i>

NO	Nama peneliti/ Tahun/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Mas Intan Purba et al (2019) Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017	Metode analisis = model analisis regresi berganda	Variabel current ratio, firm size dan perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sedangkan Debt to Asset Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset pada perusahaan.	Variabel independent : Perputaran modal kerja Variabel dependent : Profitabilitas	Variabel independent : <i>Current ratio, Debt to asset ratio, firm size</i>
4	I Gusti Ayu Rini Yulistiani & Ni Putu Santi Suryantini (2016) Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal Dan Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Bei	Regresi linier berganda	Variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel kecukupan modal berpengaruh egative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel risiko operasi berpengaruh egative dan signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel independent : Perputaran Kas Variabel dependent : Profitabilitas	Variabel Independent : Kecukupan modal, Risiko operasi

NO	Nama peneliti/ Tahun/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Tri wartono (2019) Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Return On Assets (Roa) Pada PT. Indofarma (Persero), Tbk	Analisi rasio dan uji statistic	Secara simultan modal kerja dan perputaran kas, berpengaruh tidak signifikan terhdap ROA, secara parsial variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on asset.	Variabel independent : Perputaran kas Variabel dependent : Profitabilitas(ROA)	Variabel independent : Modal kerja
6	Cintya Dewi Farhana, Gede Putu Agus Jana Susila & I wayan Suwendra (2016) Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014	Analisis regresi linier berganda	Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial Perputaran persediaan terhadap profitabilitas. ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas	Variabel independent : perputaran persediaan Variabel dependent : Profitabilitas	Variabel Independent : Pertumbuhan penjualan

NO	Nama peneliti/ Tahun/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Rosy Aprieza Puspita Zandra (2016) Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Analisis regresi berganda	secara parsial variabel biaya operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil yang sama pada variabel perputaran persediaan juga secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Variabel independent : Perputaran persediaan Variabel dependent : Profitabilitas	Variabel Independent : Pengaruh biaya operasional
8	Rika Ayu Nurafika & Khairunnisa Almadany (2018) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen.	Analisis regresi linier berganda	Variabel perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas.	Variabel Independent : Perputaran kas dan Perputaran kas Variabel dependent : Profitabilitas	Variabel independent : Perputaran piutang

NO	Nama peneliti/ Tahun/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Husaeri Priatna & Regina Aswiani (2017) Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas	Metode Analisis = Analisis Jalur	Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran Kas berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara uji simultan (bersama-sama) perputaran Persediaan dan Perputaran Kas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas.	Variabel independent : Perputaran kas dan perputaran persediaan Variabel dependent : Profitabilitas	Studi kasus pada perusahaan yang berbeda
10	Rezana intan Amanda (2019) <i>The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability</i>	<i>Based on the results and data analysis using step regression</i>	<i>Cash turnover has no impact to Profitability, Receivable Turnover has no impact to Profitability, Inventory Turnover has no impact to profitibility, Current Ratio has a positive and signification impact to profitibility, Debt to Equity Ratio has no impact to Profitability</i>	<i>Variabel independent : Cash turnover dan Inventory turnover Variabel dependent : Profitability</i>	<i>Variabel independent = receivable turnover, current ratio and debt to equity ratio</i>

NO	Nama peneliti/ Tahun/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11	Sherry Bulin et al (2016) <i>Impact of working capital management on firm's profitability</i>	<i>Regression analysis</i>	<i>The findings show insignificant relationship between Inventory Turnover Ratio, Working Capital Turnover Ratio and Collection Period on Return on Asset. However, the only significant relationship was found between Cash Conversion Cycle on Return on Asset (ROA).</i>	Variabel independent : perputaran Modal kerja dan perputaran persediaan Variabel dependent : Profitabilitas(ROA)	Variabel independent = Siklus Konversi Tunai, Periode Penagihan
12	Umar Farooq (2018) <i>Impact Of Inventory Turnover On Profitability Of Non Financial Sector Of Pakistan</i>	<i>Regression analysis</i>	<i>The results of his research are inventory turnover is also evidence of no effect on the return of assets, return on equity also not affected by the inventory turnover ratio, net profitability margin ratio is not dependent on inventory turnover ratio.</i>	Variabel independent : perputaran persediaan Variabel dependent : Profitabilitas(ROA)	Indikator : <i>Return on equity, net profit margin</i>

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya yang berputar dalam satu periodo tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja perusahaan maka dapat membuat tingkat keuntungan yang didapat semakin besar sebaliknya jika perputaran modal kerja rendah maka tingkat perusahaan mendapat keuntungan akan rendah. Oleh karena itu secara tidak langsung tinggi atau rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin banyak dana yang diinvestasikan ke dalam modal kerja dana semakin cepat perputaran modal kerja sehingga dapat membuat meningkatkan profitabilitas perusahaan, maka perusahaan efektif dalam mengelola modal kerjanya.

Selain perputaran modal kerja yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran kas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya sehingga dapat membuat profit yang di peroleh perusahaan semakin besar dan sebaliknya jika tingkat perputaran kas perusahaan rendah maka tingkat profitabilitas perusahaan pun rendah hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola kasnya, Dengan cara mengelola kas dengan baik dapat mempengaruhi kesuksesan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran kas dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi juga oleh Perputaran persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan perusahaan maka akan semakin besar perusahaan dalam memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan dalam mendapat profit. Dengan semakin tinggi perputaran persediaan maka perusahaan sudah efisien dalam menggunakan persediaannya sehingga penanaman modal untuk persediaan akan semakin baik dan transaksi penjualan pun akan lancar. Oleh karena itu tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh perputaran persediaan.

Tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi secara bersama - sama atau simultan oleh perputaran kas dan perputaran persediaan, jika perputaran kas dan perputaran persediaan bergerak secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Dengan tingginya perputaran kas dan perputaran persediaan maka perusahaan akan memperoleh profit yang tinggi. Maka jika pengelolaan perputaran kas dan perputaran persediaan lebih efektif oleh perusahaan maka tidak kesempatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungannya semakin besar. Dapat dikatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

### **2.2.1 Teori Penghubung Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap**

#### **Profitabilitas**

Muhammad Fuad, Oyami Sara & Muhammad Nur Daud (2019) dalam jurnalnya menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila pihak manajemen perusahaan itu mampu mempertinggi perputaran modal kerja maka nilai profitabilitas usaha juga akan mengalami kenaikan.

Angelita dan Humisar Sihombing (2019) dalam jurnalnya menyatakan bahwa Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, ketika nilai perputaran modal kerja semakin tinggi, maka nilai profitabilitas akan ikut bergerak naik.

Mas Intan Purba et al (2019) dalam jurnalnya menyatakan bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan. Hal ini dikarenakan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan.

### **2.2.2 Teori Penghubung Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

I Gusti Ayu Rini Yulistiani & Ni Putu Santi Suryantini (2016) dalam jurnalnya menyatakan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran kas bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin besar pula profitabilitas yang diperoleh. Hal ini

disebabkan perbankan semakin semakin efisien tingkat penggunaan kasnya sehingga profitabilitas juga semakin meningkat.

Tri Wartono (2017) dalam jurnalnya menyatakan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on asset. Hal ini berarti bahwa jika tingkat perputaran kas mengalami penurunan berarti perusahaan memiliki asset yang tinggi namun sulit dicairkan sehingga perusahaan harus bekerja lebih keras dengan ketersediaan kas yang lebih sedikit.

### **2.2.3 Teori Penghubung Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap**

#### **Profitabilitas**

Cintya Dewi Farhana et al (2016) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial Perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Apabila semakin tinggi perputaran persediaan maka kemungkinan semakin besar mendapatkan keuntungannya, sebaliknya jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan memperoleh keuntungan.

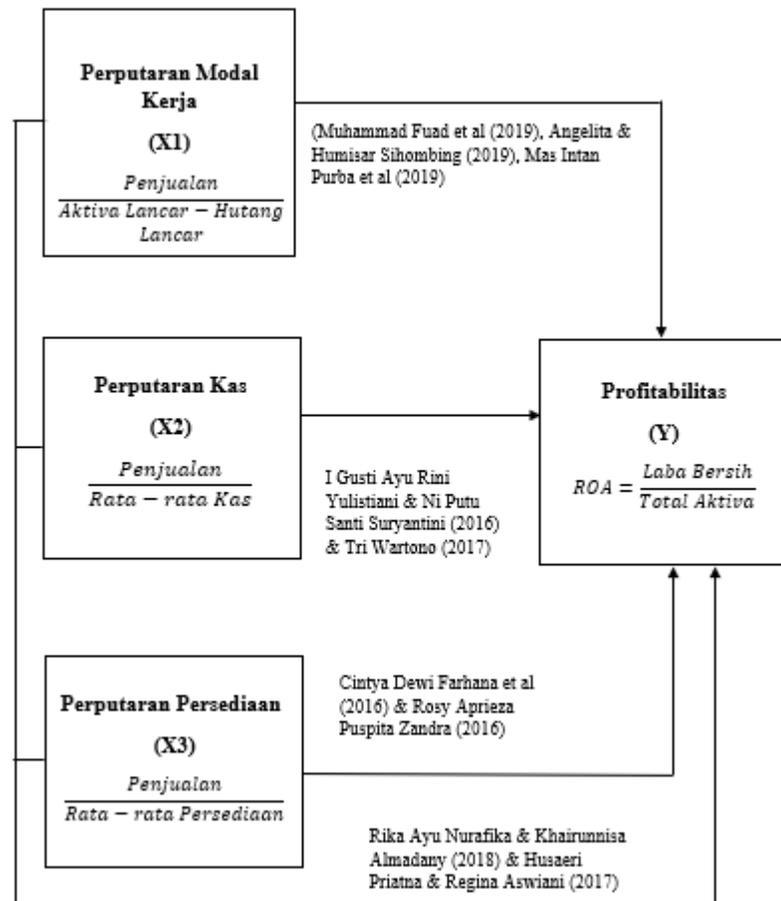
Rosy Aprieza Puspita Zandra (2016) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2013. Dari segi teori penelitian ini tidak mendukung teori perputaran persediaan yang menyatakan bahwa keadaan perputaran persediaan

yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya.

#### **2.2.4 Teori Penghubung Pengaruh Perputaran Modal kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Rika Ayu Nurafika & Khairunnisa Almadany (2018) menyatakan bahwa dalam penelitiannya Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Husaeri Priatna & Regina Aswiani (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara uji simultan (bersama-sama) perputaran Persediaan dan Perputaran Kas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas. Pengaruh ini ditunjukkan pula dengan hasil uji f bahwa pengaruhnya signifikan. Artinya jika perputaran persediaan dan perputaran kas naik secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Umi Narimawati et al (2020:2) hipotesis merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji, Dalam hipotesis ini peneliti menganggap benar hipotesisnya yang kemudian akan dibuktikan secara empiris melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan data yang diperolehnya selama melakukan penelitian. Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang dapat ditarik oleh penulis sebagai berikut:

- H1 : Perputaran Modal Kerja Secara Parsial Berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar DiBEI Tahun Periode 2014-2019.
- H2 : Perputaran Kas Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar DiBEI Tahun Periode 2014-2019.
- H3 : Perputaran Persediaan Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar DiBEI Tahun Periode 2014-2019.
- H4 : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara smultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar DiBEI Tahun Periode 2014-2019.